

Edukasi pentingnya kesadaran ibu terhadap imunisasi pada bayi dari sejak dini

Nina Yusnia, Khoirunnisa Khoirunnisa, Meidyna Rachmani, Milda Maulida, Nada Khofia

Program Studi Diploma III Kebidanan, Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor

How to cite (APA)

Yusnia, N., Khoirunnisa, K., Rachmani, M., Maulida, M., & Khofia, N. (2024). Edukasi pentingnya kesadaran ibu terhadap imunisasi bayi dari sejak lahir. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan*, 4(01), 14-21.

<https://doi.org/10.34305/jppk.v4i01.1308>

History

Received: 26 September 2024

Accepted: 24 November 2024

Published: 29 November 2024

Corresponding Author

Nina Yusnia, Program Studi Diploma III Kebidanan, Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor; ninayusnia2020@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut World Health Organization (2019), imunisasi atau vaksinasi adalah cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan agen penyebab penyakit. Pelaksanaan pertemuan kegiatan penyuluhan dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara kader/petugas kesehatan dengan peserta/ibu yang memiliki bayi dan balita, dengan tahapan pelaksanaan. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini agar ibu mengetahui betapa pentingnya imunisasi pada bayi sejak dini.

Metode: Metode yang digunakan adalah diskusi dan ceramah tanya jawab. Dengan pretest dan posttest kuesioner.

Hasil: Hasil uji pre test dan post test dapat diketahui data pre test bahwa respondens paling banyak pada pengetahuan kurang baik (56.7%) dan paling sedikit pada pengetahuan baik (43.3%). Setelah dilakukan pemberian materi hasil post test menunjukkan bahwa diketahui sebagian besar terdapat pada kategori pengetahuan baik (100.0%) dan paling sedikit pada pengetahuan kurang baik (0%).

Kesimpulan: adanya peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki bayi dan balita sebelum dan sesudah pemberian materi.

Kata Kunci: Kesadaran, Imunisasi, Bayi, Balita, Edukasi

ABSTRACT

Background: According to the World Health Organization (2019), immunization or vaccination is a simple, safe, and effective way to protect someone from dangerous diseases, before coming into contact with the disease-causing agent. The implementation of counseling meetings is carried out in accordance with the agreement between cadres/health workers and participants/mothers who have babies and toddlers, with the stages of implementation. The purpose of this counseling activity is for mothers to know how important immunization is for babies from an early age.

Method: The method used is discussion and lecture questions and answers. With pretest and posttest questionnaires.

Results: The results of the pre-test and post-test can be seen from the pre-test data that the respondents were mostly in poor knowledge (56.7%) and the least in good knowledge (43.3%). After providing the material, the results of the post-test showed that most were in the good knowledge category (100.0%) and the least in poor knowledge (0%).

Conclusion: there was an increase in the knowledge of mothers who have babies and toddlers before and after providing the material.

Keyword: Awareness, Immunization, Infant, Toddler, Education

Pendahuluan

Imunisasi program yang memasukkan merangsang merupakan dengan antigen lemah antibodi suatu sengaja agar keluar sehingga tubuh dapat resisten terhadap penyakit tertentu. Keberhasilan program imunisasi dapat memberikan cakupan imunisasi yang tinggi dan memelihara imunitas, namun cakupan imunisasi dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu salah satunya faktor pendorong dimana seorang ibu memiliki keputusan untuk melakukan atau melakukan imunisasi kepada tidak anak nya antara lain usia ibu, tingkat pendidikan ibu, tingkat kepercayaan terhadap dampak buruk pemberian imunisasi, status pekerjaan ibu, tingkat pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga (Nurharpiyani et al., 2021).

Laporan UNICEF mengatakan kalau 27 juta anak bayi serta 40 juta bunda berbadan dua diseluruh dunia masih belum memperoleh layanan imunisasi secara teratur, sehingga menimbulkan lebih dari 2 juta kematian tiap tahun. Angka ini mencakup 1, 4 juta anak bayi yang terenggut jiwanya. Bersumber pada informasi yang diperoleh, Indonesia ialah salah satu dari 10 negeri yang tercantum angka besar pada permasalahan anak tidak diimunisasi, ialah dekat 1, 3 juta anak Imunisasi 1.000 kelahiran hidup jadi 32 per 1. 000 kelahiran hidup. Berbagai aspek bisa menimbulkan terdapatnya penyusutan angka kematian balita antara lain sokongan kenaikan akses pelayanan kesehatan antara lain kenaikan cakupan imunisasi bawah sehubungan pemicu kematian balita pada periode 1990 an antara lain diphtheria serta campak Data Kemenkes RI, 2013 (T. Utami & Basri, 2023).

Pada tahun 2018 sebanyak 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, dan diantaranya tidak mendapatkan imunisasi sama sekali, padahal untuk mendapatkan kekebalan komunitas (*herd Immunity*) dibutuhkan cakupan dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit dengan cakupan 95%). Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan cakupan imunisasi dasar

lengkap mencapai 57,9%, imunisasi tidak lengkap sebesar 32,9% dan 9,2% tidak diimunisasi (Kemenkes, 2018). Penurunan jumlah vaksinasi tersebut berdampak pada anak berisiko mengalami kenaikan angka kejadian, komplikasi berat, sampai menyebabkan kematian. Masih rendahnya kesadaran orang tua dalam memahami manfaat dan pentingnya imunisasi secara lengkap untuk anak menjadi penyebab kurangnya cakupan vaksinasi. Orang tua, khususnya ibu harus memastikan perlindungan optimal bagi anak mereka melalui vaksinasi yang lengkap (S. Utami & Ulpa, 2021).

Capaian bayi yang diimunisasi lengkap di Kota Bogor yaitu hanya sebesar 7,52 persen pada bayi perempuan dan 7,71 persen pada bayi laki-laki. Capaian tersebut menunjukan setiap imunisasi pada bayi belum mencapai 100 persen bayi mendapatkan imunisasi. Kemungkinan alasannya adalah orang tua yang kurang memahami pentingnya imunisasi, mitos yang salah tentang imunisasi, budaya, hingga terlambatnya jadwal imunisasi. Manfaat imunisasi juga dapat mencegah banyak penyakit. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi antara lain TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, rubella, polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian (Rahma & Suhartini, 2024).

Imunisasi diberikan pada bayi ketika lahir pada usia 0-7 hari hingga bayi berusia 9 bulan. Macam-macam Imunisasi yang diberikan diantaranya yaitu Hepatitis B, DPTHb, Polio, BCG dan Campak/MR. Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap kepada bayi yang bertujuan untuk pencegahan terjadinya penyakit menular dan membentuk kekebalan pada tubuh bayi, sehingga akan terhindar dari berbagai macam penyakit dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Cakupan Imunisasi dasar bayi sebelum masa pandemic cenderung

stabil, sampai mencapai lebih dari 80%, namun di tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup signifikan, dikarenakan banyak bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar pada tahun tersebut. Hal ini karena akses masyarakat terhadap layanan imunisasi sangat terbatas serta ketersediaan vaksin serta layanan yang juga terbatas (Sriatmi et al., 2018).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014) adalah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pendidikan, pekerjaan dan informasi. semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh rasa takut sehingga mencari tahu lebih dalam tentang hal tersebut. Semakin dalam pengetahuan yang diperoleh, maka ibu akan semakin bijaksana dalam berpersepsi terhadap suatu hal dan mengambil keputusan. Perilaku yang dilandaskan oleh pengetahuan akan bersifat lama atau terusmenerus dibandingkan perilaku yang dilandasi oleh keterpaksaan. Pengetahuan ibu yang kurang akan berdampak pada status kelengkapan imunisasi dasar pada balita yang menyatakan bahwa semakin rendah pengetahuan ibu, maka semakin banyak berkontribusi terhadap ketidaklengkapan imunisasi. Buruknya pengetahuan tentang imunisasi juga berkaitan dengan peran ibu dalam melengkapi imunisasi balitanya. ibu dengan pengetahuan rendah cenderung tidak memberikan imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu yang berpengetahuan tinggi (Atikah Defama Azriela, 2023).

Kesadaran ibu yang kurang berkaitan dengan *self awareness* yang merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui motivasi, preferensi, kekuatan, kelemahan, tujuan dan

manfaat pada suatu kondisi sehingga seseorang tersebut dapat mengetahui posisinya pada suatu fenomena. Seseorang yang memiliki *self awareness* akan menunjukkan kejelasan dan pemahaman atas perilakunya, dapat memilah dan memilih perasaan, tindakan, dan memahami dengan baik apa yang sedang dirasakan serta alasannya menjelaskan *self awareness* pada diri seseorang dapat mendorong dirinya untuk mencari tahu penyebab dari suatu permasalahan sehingga orang yang memiliki kesadaran diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang tinggi pula (Nur Hasikin, 2023).

Metode

1. Metode Ceramah, penyampaian materi mengenai Resiko Stunting Kepada Ibu Hamil dan Balita dengan menggunakan pemaparan materi secara langsung disertai oleh Booklet dan Poster.
2. Metode pre-tes sebelum dilakukan memberikan materi kelas ibu hamil dan memberikan penyuluhan mengenai stunting setelah itu dilakukan post tes untuk mengetahui keberhasilan kelas ibu hamil tersebut. Populasi pengabdian ini adalah ibu hamil dan ibu balita, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang.

Hasil

Kegiatan ini dilakukan selama satu hari melalui ceramah langsung dan diskusi aktif kepada ibu yang memiliki bayi dan balita. Ceramah dilakukan dengan mengkajikan berupa materi mengenai Edukasi Pentingnya Kesadaran Ibu Terhadap Imunisasi Pada Bayi Dari sejak Dini. Untuk mengevaluasi pengetahuan ibu yang memiliki bayi dan balita diakhir ceramah dilakukan sesi tanya jawab, ada beberapa ibu yang memberikan beberapa pertanyaan mengenai Pentingnya Kesadaran Ibu Terhadap Imunisasi Pada Bayi. Selain itu untuk menambah pengetahuan dan referensi ibu yang memiliki bayi dan balita diberikan leaflet tentang Pentingnya Kesadaran Ibu Terhadap Imunisasi Pada

Bayi. Acara di desain sistematis mungkin dengan melibatkan semua pihak.

Untuk mengetahui indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur dari kegiatan yang dilakukan, maka dilakukan pre dan post test sebelum dan sesudah ceramah.

Hal ini dianggap akan sangat efektif untuk mengukur tingkat pengetahuan baik dari segi kuantitas dan kualitas ibu yang memiliki bayi dan balita seperti penjelasan di bawah tabel ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden didasarkan atas Pengetahuan Hasil *Pre- test*

Pengetahuan	N	%
Baik	13	43.3
Kurang Baik	17	56.7
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 30 peserta yang ikut dalam *pre-test*, mayoritas peserta memiliki tingkat pengetahuan tentang Pentingnya Kesadaran Ibu Terhadap Imunisasi Pada Bayi Dari sejak

Dini dengan pengetahuan kurang baik adalah sebanyak 17 peserta (56.7%), sedangkan untuk pengetahuan baik sebanyak 13 peserta (43.3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden didasarkan Atas Pengetahuan Hasil *Post-test*

Pengetahuan	N	%
Baik	30	100.0
Kurang Baik	0	0
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 30 peserta yang ikut dalam *post-test*, mayoritas peserta memiliki tingkat pengetahuan tentang Pentingnya Kesadaran Ibu Terhadap Imunisasi Pada Bayi dari sejak

dini dengan pengetahuan baik adalah sebanyak 30 peserta (100,0%), sedangkan untuk pengetahuan kurang baik sebanyak 0 peserta (0%).

Tabel 3. Skor *Pre-test* dan *Post-test* serta analisis Uji T

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi	Nilai T	P-Value
Pre Test	1.57	0.40	6.158	0,000
Post Test	1.00	0.00		

Berdasarkan Tabel 3 didapati hasil perhitungan uji statistik dengan menerapkan komputerisasi, didapati nilai t sebesar 6.158 serta $p = 0.000$ (< 0.05), artinya yakni ada hubungan peningkatan pengetahuan ibu

setelah dijalankan *pre-test* dan *post-test* Tentang Kesadaran Ibu Terhadap Imunisasi Pada Bayi Dari Sejak Dini di Posyandu Flamboyan Gg. Mitra 2 RT 04 RW 01.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian Nurul Muchlisah dari segi pengetahuan ibu tentang imunisasi, umur ibu yang memiliki umur muda memiliki pengetahuan lebih baik (76.7%) dibandingkan dengan umur tua (38.5%), untuk tingkat pendidikan, ibu yang

memiliki pendidikan tinggi, memiliki pengetahuan yang lebih baik (74.1%) dibandingkan dengan ibu dengan pendidikan rendah (46.7%), sementara variabel paritas, ibu dengan paritas multipara memiliki pengetahuan yang lebih baik (79.3%) dibandingkan dengan ibu yang

primipara (35.7%) (Muchlisa & Abdi Putri Bausad, 2022).

Penyuluhan ini sejalan dengan hasil pre-test menunjukkan hasilnya hanya 45% ibu mampu menjelaskan pengertian imunisasi, 30% ibu mampu menyebutkan tujuan imunisasi, 25% ibu mampu menguraikan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, 60% ibu mampu menyebutkan tempat mendapatkan imunisasi, 40% ibu mampu menyebutkan jadwal imunisasi, 45% ibu mampu menerangkan keadaan yang tidak memperbolehkan anak diimunisasi, dan 50% ibu mampu menerangkan keadaan yang muncul setelah imunisasi. Setelah diberikan informasi tentang tentang imunisasi tim melakukan posttest. Hasilnya mengalami peningkatan 85% ibu mampu menjelaskan pengertian imunisasi, 80% ibu mampu menyebutkan tujuan imunisasi, 80% ibu mampu menguraikan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, 100% ibu mampu menyebutkan tempat mendapatkan imunisasi, 90% ibu mampu menyebutkan jadwal imunisasi, 85% ibu mampu menerangkan keadaan yang tidak memperbolehkan anak diimunisasi, dan 80% ibu mampu menerangkan keadaan yang muncul setelah imunisasi. Serta 100% ibu memiliki kesadaran membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi. (Safitri, 2019)

Dari hasil pemberian kuesioner sebagai bahan evaluasi pengetahuan ibu balita tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap di peroleh hasil sebelum pemberian penyuluhan rata-rata tingkat pengetahuan ibu balita sebesar 58,96% dan setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu dengan rata-rata 80,68%. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan tindakan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indera manusia yaitu indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yang sudah baik

yaitu pengetahuan tentang pengertian serta tujuan dari imunisasi Hepatitis-B0, Polio, dan Campak. (Aswan Yulinda, 2020)

Kesadaran *consciousness* (kesadaran) berasal dari bahasa latin yaitu *counscio* atau kata cum yang berarti *with* (dengan) dan *scio* yang berarti *know* (tahu). Kesadaran atau pemahaman digunakan untuk memandu keputusan yang dibuat menggunakan firasat. Kesadaran adalah sikap setiap orang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Dari definisi kesadaran diatas maka dapat disimpulkan kesadaran pemahaman/ pengetahuan serta sikap seseorang. Hasil yang telah dianalisis dalam penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan antara kesadaran dengan kepatuhan jadwal imunisasi, dapat dilihat bahwa nilai p-value 0,024 ($p < 0,05$) sejalan dengan hasil dari penyuluhan bahwa adanya keterkaitan dengan kesadaran ibu. Pengetahuan diperoleh dari informasi-informasi yang didengar ataupun dilihat, informasi yang didapat akan di olah dan dipahami yang nantinya diperlukan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari untuk mengambil keputusan terhadap pembentukan tindakan seseorang. Pengetahuan menjadi dasar sebuah tindakan agar ibu membawa bayinya ketempat pelayanan kesehatan untuk memberikan imunisasi pada anaknya. sikap positif terhadap pemberian imunisasi bisa didukung oleh pengetahuan ibu yang sangat baik mengenai imunisasi. (Hasim Cani dkk, 2024)

Pengetahuan ibu-ibu baik sebanyak 26 orang (55,3%). Sejalan sejalan dengan penelitian Razana dkk (2015) Pengetahuan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Kota yang menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik. Penelitian ini menunjukkan pendidikan bahwa 22 orang berpendidikan SLTA (46,8%), dengan pendidikan tinggi ibu akan mudah mendapatkan pengetahuan khususnya tentang imunisasi dasar. Secara umum,

orang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada yang berpendidikan lebih rendah. (Marlina Pakpahan, 2021)

Penyuluhan ini juga sejalan dengan Sebelum dilakukan penyuluhan tentang imunisasi tim melakukan pretest. Hasilnya hanya 50% ibu mampu menjelaskan pengertian imunisasi, 25% ibu mampu menyebutkan tujuan imunisasi, 15% ibu mampu menguraikan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, 60% ibu mampu menyebutkan tempat mendapatkan imunisasi, 45% ibu mampu menyebutkan jadwal imunisasi, 40% ibu mampu menerangkan keadaan yang tidak memperbolehkan anak diimunisasi, dan 55% ibu mampu menerangkan keadaan yang muncul setelah imunisasi. Setelah selesai metode ceramah terkait informasi tentang tentang imunisasi tim melakukan posttest. Hasilnya mengalami peningkatan 80% ibu mampu menjelaskan pengertian imunisasi, 75% ibu mampu menyebutkan tujuan imunisasi, 75% ibu mampu menguraikan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, 100% ibu mampu menyebutkan tempat mendapatkan imunisasi, 80% ibu mampu menyebutkan jadwal imunisasi, 85% ibu mampu menerangkan keadaan yang tidak memperbolehkan anak diimunisasi, dan 80% ibu mampu menerangkan keadaan yang muncul setelah imunisasi. Serta 100% ibu memiliki kesadaran membawa anaknya

untuk mendapatkan imunisasi. (Aswan Yulianda dkk, 2021)

Penyuluhan ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Saefullah (2024), dimana setelah dilakukan sosialisasi yang telah dilakukan berhasil meningkatkan kesadaran para ibu mengenai pentingnya imunisasi polio. Banyak ibu yang sebelumnya ragu-ragu atau kurang informasi menjadi lebih paham dan yakin akan manfaat imunisasi setelah mengikuti sesi sosialisasi. Penjelasan yang diberikan mencakup jadwal imunisasi, manfaat imunisasi, serta efek samping yang mungkin terjadi, sehingga para ibu merasa lebih terinformasi dan siap untuk mengambil keputusan yang tepat bagi kesehatan anak-anak mereka. (Asep Saefullah et al., 2024)

Hasil penyuluhan yang didapat sejalan yaitu Evaluasi dilakukan dengan cara menilai secara langsung pada peserta yang mengikuti penyuluhan yaitu dengan memberikan kuesioner hasil pengetahuan sebelum didapatkan nilai skor pengetahuan masyarakat dengan rata rata skor pengetahuan 60, dan evaluasi akhir pengetahuan masyarakat (posttest) setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan skor pengetahuan menjadi 80. Evaluasi secara lisan sebagian besar peserta dapat menjawab pertanyaan dari tim pengabmas (pertanyaan meliputi pengertian, jadwal imunisasi, manfaat dan kejadian ikutan pasca imunisasi) (Anggarini & Marlin, 2019).



Gambar 1. Penyuluhan di Posyandu Flamboyan

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat yang dilakukan untuk

memberitau pentingnya kesadaran orang tua terkait pemberian imunisasi dasar bagi bayi dan balita. Kegiatan ini diharapkan

meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat terkait imunisasi dasar lengkap sehingga angka kematian bayi yang disebabkan oleh penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi bisa berkurang, untuk meningkatkan keaktifan ibu-ibu dan kader dapat dilakukan melalui metode ceramah yang disertai dengan menggunakan alat-alat bantu audio visual, poster dan leaflet sehingga ibu-ibu mau melakukan gebrakan positif untuk menunjang kesehatan anak dengan mencegah penyakit yang mungkin dapat dicegah melalui pemberian imunisasi.

Saran

Disarankan untuk mengembangkan penelitian terkait Edukasi Pentingnya Kesadaran Ibu Terhadap Imunisasi Pada Bayi Dari sejak Dini dengan menambah jumlah sample yang digunakan.

Daftar Pustaka

- Anggarini, I. A., & Marlin, R. (2019). *PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENTINGNYA IMUNISASI DASAR BAGI BAYI DI DESA SUNGSANG KECAMATAN BANYUASIN II* (Vol. 1, Issue 2).
- Asep Saefullah, Alya Tri Tasya Nurmaini, Abdimas Khodijaya, Alfiyanti Khusnunnisa, Gita Putri Sinaga, Raja Anissa, Sinta Ramadani, Syarah Marlina, Tika Oktavia, Yemima V Perangin angin, & Mujiono Mujiono. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Vaksin Polio dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Desa Sialang indah Terhadap Pentingnya Imunisasi di Desa Sialang Indah Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(5), 348–355. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i5.1241>
- Aswan Yulianda dkk. (2021). *Edukasi Tentang Manfaat Imunisasi Bagi Kesehatan Bayi dan Balita di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kota Padangsidempuan*. 3.
- Aswan Yulinda. (2020). *Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Posyandu Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat*.
- Atikah Defama Azriela, dkk. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Posyandu Purbasari Purbayan. In *Student Scientific Journal* (Vol. 1, Issue 2).
- Hasim Cani dkk. (2024). *Hubungan Kesadaran Ibu Dengan Kepatuhan Jadwal Imunisasi Di Masa Pandemi Di Kecamatan Rappocini*.
- Marlina Pakpahan, H. dkk. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Sardang. *Oktober*, 8(2), 92–98.
- Muchlisa, N., & Abdi Putri Bausad, A. (2022). Pengetahuan dan Kesadaran Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap: Studi Cross-sectional. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(2), 156–160. <https://doi.org/10.51933/health.v7i2.914>
- Nur Hasikin, S. dkk. (2023). *Hubungan Self Awareness Dengan Motivasi Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar*. 1, 01–13.
- Nurharpiyani, I. H., Indrayani, I., & Hamdan, H. (2021). Hubungan Persepsi Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9-11 Bulan Di Desa Paninggaran Kecamatan Darma Tahun 2021. *Journal of Health Research Science*, 1(02), 73–82. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v1i02.372>
- Rahma, Y., & Suhartini, D. (2024). Penerapan Aplikasi Remainder Imunisasi Pada Sistem Informasi Posyandu untuk Memantau Kelengkapan Imunisasi Rutin Anak di Posyandu Mutiara 1 Kelurahan Katulampa. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service*, 5(1).

<https://doi.org/10.33365/jsstcs.v5i1.3854>

Safitri. (2019). Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi Di Posyandu Kasih Ibu Didesa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(2).

Sriatmi, A., Martini, Patriajati, S., Dewanti, N. A. Y., Budiyaniti, R. T., & Nandini, N. (2018). Buku Saku: Mengenal Imunisasi Rutin Lengkap. In *Fkm-Undip Press*.

Utami, S., & Ulpa, U. (2021). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Desa Sridadi Puskesmas Sirampog Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(1), 80–89. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i1.258>

Utami, T., & Basri, B. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang imunisasi dengan perilaku pemberian imunisasi dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 68–76. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.669>